

**NILAI KEARIFAN LOKAL PASAR TRADISIONAL
IMOGIRI DALAM KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh :

Khofifah Nur Aini

NIM 2013046021

**PROGRAM STUDI SENIRUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENIRUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**NILAI KEARIFAN LOKAL PASAR TRADISIONAL
IMOGIRI DALAM KARYA SENI GRAFIS**



Khofifah Nur Aini

NIM 2013046021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

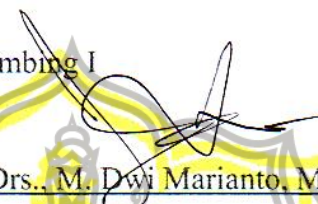
Seni Rupa Murni

2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

NILAI KEARIFAN LOKAL PASAR TRADISIONAL IMOIRI DALAM KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Khofifah Nur Aini, NIM 2013046021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D


NIP 19561019 198303 1 003/NIDN.0019105606

Pembimbing II


Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.,

NIP 19730327 199903 1 001/NIDN.0027037301

Cognate/Penguji Ahli


Warsono, S. Sn., M. A.

NIP 197605092003121001/NIDN.0009057603

Ketua Jurusan/ Program Studi Seni Murni


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN.004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN.0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Nur Aini
NIM : 2013046021
Program Studi : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Judul Tugas Akhir : Nilai kearifan Lokal Pasar Tradisional Imogiri
Dalam Karya Seni Grafis

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir ini adalah hasil pekerjaan asli penulis. Penulis membuat murni gagasan dan berdasarkan hasil observasi sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing. Tugas akhir ini tidak melibatkan tindakan plagiarisme, pencurian karya atau sebelumnya sudah dipublikasikan milik hasil karya orang lain. Kecuali sebagai referensi dari kutipan, buku, jurnal dan laman web dengan disebutkan nama sumber dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Selain itu, penulis menegaskan bahwa ide serta konsep yang telah disajikan pada Tugas Akhir secara orisinal.

Pernyataan ini telah dibuat penulis dengan kesadaran pribadi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila kemudian hari terdapat ketidakbenaran antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan menjalani proses tata tertib oleh pihak institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Khofifah Nur Aini

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ide penciptaan dengan judul “Nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri dalam karya seni grafis” penulis ini persembahkan kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan dan motivasi, keluarga tercinta yang telah mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis, dosen-dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta, koordinator pasar tradisional Imogiri yang telah memberi izin observasi, pedagang dan pembeli pasar tradisional Imogiri, serta masyarakat yang melihat karya seni grafis penulis dan penulis persembahkan juga ditunjukkan sahabat seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sebagai ide penciptaan dalam karya seni grafis yang berjudul “*Nilai Kearifan Lokal Pasar Tradisional Imogiri Dalam Karya Seni Grafis*” ini merupakan sebagai syarat ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan lancar berkat dukungan, bantuan, motivasi, saran, arahan, bimbingan dan segenap pihak yang telah memberikan pencerahan kepada penulis. Maka melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa hormat dengan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs., M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D selaku Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta mengajarkan ilmu observasi untuk mengamati sekitar dengan rasa keterbukaan, mencari fenomena/gejala hal yang tersembunyi dengan suka rela.
2. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, pencerahan serta dukungan dalam progres pelaksanaan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Warsono, S. Sn., M. A., selaku sebagai *cognate* pada ujian Tugas Akhir penulis.
4. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Dosen Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Wiyono, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Sekretaris Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali atas perannya telah memberikan saran, arahan dan telah membimbing dari awal tiap semester hingga penulis dapat mengikutinya dengan baik dan lancar.
7. Bapak Turadi sebagai Koordinator pasar tradisional Imogiri, terima kasih telah memberikan perizinan lokasi untuk observasi di pasar tradisional Imogiri.

8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar dan staf Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman dan mengajarkan ilmu serta mendidik selama masa perkuliahan, terima kasih juga kepada Ibu Dewi selaku staf Jurusan Seni Murni telah memberikan surat kepada penulis sebagai permohonan izin penggunaan lokasi pasar tradisional Imogiri sebagai observasi Tugas Akhir.
9. Ibu Sulastri dan Bapak Suwadi sebagai kedua orang tua penulis, terima kasih banyak atas doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan, dukungan tanpa henti serta selalu memberikan dorongan semangat, memberikan saran, motivasi dan sudah menemani proses penulis untuk mencari material bahan karya seni. Kedua orang tua yang penuh dengan perjuangan, kerja keras, keyakinan beliau merupakan panutan penulis sebagai muncul rasa semangat yang kuat.
10. Arum Lingga Cahyani dan Arsyad Aqib Setyawan terima kasih adik-adiku yang telah memberikan hiburan dan rasa kebahagiaan kepada penulis ketika merasa sedih dan bosan.
11. Pakde Paimo, Budhe Surahmi, Simbah Kasir, Simbah Saidi, Simbah Paliyem, Budhe Partinem, Pakde Nardi yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan dorongan semangat.
12. Latiffah ulul fauzi sebagai kakak sepupu penulis tercinta. Terima kasih banyak telah menjadi kakak sepupu yang luar biasa, keren, baik, sabar dalam membantu penulis ketika mengalami kesulitan yang telah dihadapi. Terimakasih atas doa, dorongan semangat dan perhatianmu untuk mengajak penulis untuk menenangkan pikiran ketika penulis merasa sedih.
13. Rendy Setyawan, terimakasih membuat penulis merasakan terhibur dengan jokes rekeh khasnya sehingga penulis merasa bahagia saat merasakan kesedihan.
14. Mbak Menik, Mba Eni, Divah, Intan, Ellisa, Mba Bakti, Manda, Tiara, Lusi atau sabahat dan tetangga terdekat dirumah, terima kasih banyak atas doanya, memberikan semangat dan rasa perhatianmu pada penulis.

15. Bapak Dukuh Karangtalun, terimakasih telah memberi petunjuk koleksi lukisan pasar tradisional Imogiri lama.
16. Riko setiyawan, Rizka Maulita, Sang Puan Daulad, terima kasih banyak telah mengajarkan penulis, memberi saran dan senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
17. Pakde Tekat, Simbah Sutar, Pakde Gianto, Lek Sisus, terimakasih telah memberikan motivasi penulis saat merasakan keterpurukan.
18. Mas Gogon, Mas Wawan, Mas Udin, terimakasih telah memberi dukungan kepada penulis.
19. Sodhiq, Selvi, Dyah, Serli, Ana, Tita, Kukuh, Asha, Rizky, Puspitasari, Vendi, Billal, terimakasih atas dukungan dan memberi semangat kepada penulis.
20. Pak Will, toko kertas multipratama, X-copy centre, Elnoss, KS sablon junior, screen Rido Kota Gede dan prima print shop, terimakasih telah merupakan bagian pelengkap alat dan bahan sebagai proses karya seni penulis.
21. Seluruh staf dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
22. Teman-teman kuliah Angkatan 2020 (Primata)

Yogyakarta, 7 Juni 2024



Khofifah Nur Aini

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan	24
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	39
A. Bahan.....	39
B. Alat.....	47
C. Teknik	57
D. Tahap Pembentukan.....	60
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	76
BAB V PENUTUP.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97
A. Foto Diri Mahasiswa	97
B. Foto Poster Pameran	99
C. Foto Situasi Pameran	100
D. Katalog.....	108

DAFTAR GAMBAR

FOTO PASAR TRADISIONAL IMOIRI LAMA DAN BARU

Gambar 1. 1 Ilustrasi pasar Imogiri lama pada tahun 1958, lukisan Muji 2023, koleksi Galleri Widoro Kandhang.....	4
Gambar 1. 2 Maps bekas pasar tradisional Imogiri lama yang berlokasi di Jalan Makam Raja, Salaman, Karangtalun, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY	4
Gambar 1. 3 Maps pasar tradisional Imogiri baru yang berlokasi di Jalan Imogiri Timur KM.9 Garjajo, Dukuh, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY	5
Gambar 1. 4 Pintu utama pasar tradisional Imogiri baru	5
Gambar 1. 5 Suasana pasar tradisional Imogiri baru dekat dengan jalan raya)	5

GAMBAR ACUAN KARYA

Gambar 2. 6 Balon kata komik Basic Bubble	25
Gambar 2. 7 Font jenis Eina 01 dengan gaya old.....	26
Gambar 2. 8 Salah satu contoh proses kolase foto.....	27
Gambar 2. 9 Garis silang, 2017.....	28
Gambar 2. 10 Garis zig-zag, 2019.....	28
Gambar 2. 11 Garis melengkung, 2017.....	28
Gambar 2. 12 Garis putus-putus, 2023.....	29
Gambar 2. 13 Garis horizontal, 2023	29
Gambar 2. 14 Garis vertikal, 2023	29
Gambar 2. 15 Garis berombak, 2010	29
Gambar 2. 16 Inspirasi warna foto tahun 1990.....	32
Gambar 2. 17 Andy Warhol, Marilyn Monroe.....	37
Gambar 2. 18 Hannah Hock, Kolase Potret kehidupan.....	38

GAMBAR BAHAN DAN ALAT

Gambar 3. 9 Kertas jenis Materica Limestone	39
Gambar 3. 10 Paspardo Pankadisc/ Beer mat	40
Gambar 3. 21 Obat photo emulsi jenis alfasol AL 901 1Kg.....	41
Gambar 3. 22 Bayclin.....	41
Gambar 3. 23 Tinner super high gloss N.D.....	42
Gambar 3. 24 Pigmen warna tanpa merk	42
Gambar 3. 25 Rubber KJ Netral.....	43
Gambar 3. 26 Plastik Joyo Boyo 14x27 cm	43
Gambar 3. 27 Isolasi bening.....	44
Gambar 3. 28 Isolasi kertas	44

Gambar 3. 29 Tipex kenko cair	45
Gambar 3. 30 Kain bekas	45
Gambar 3. 31 Solar	46
Gambar 3. 32 Spond	46
Gambar 3. 33 Sabun cuci/sunglight	46
Gambar 3. 34 Pensil merk faber-castell	47
Gambar 3. 35 Bolpoin	47
Gambar 3. 36 Penghapus	48
Gambar 3. 37 Rautan	48
Gambar 3. 38 Pengaris	48
Gambar 3. 39 Kater	49
Gambar 3. 40 Screen	49
Gambar 3. 41 Mangkok plastik	50
Gambar 3. 42 Semprotan Air	50
Gambar 3. 43 Gelas cup plastik	51
Gambar 3. 44 Kuas	51
Gambar 3. 45 Ujung sendok	51
Gambar 3. 46 Spatula	52
Gambar 3. 47 Sisa potongan pengaris	52
Gambar 3. 48 Selang air	53
Gambar 3. 49 Ember	53
Gambar 3. 50 Meja cetak sablon	54
Gambar 3. 51 Rak pengering dan tali rafia tempat menjemur kertas	54
Gambar 3. 52 Kipas angin	55
Gambar 3. 53 Rakel sablon	55
Gambar 3. 54 Coater sablon	56
Gambar 3. 55 Gunting	56
Gambar 3. 56 Palu, paku, pengunci pigura, obeng	56
Gambar 3. 57 Bingkai kayu kaca	57
Gambar 3. 58 Salah satu contoh hasil foto di pasar tradisional Imogiri	58
Gambar 3. 59 Salah satu contoh desain karya di procreate	59
Gambar 3. 60 Proses tracing foto di aplikasi procreate Ipad Gen10	59
Gambar 3. 61 Persiapan sebelum tahap pembentukan	60
Gambar 3. 62 Observasi pasar Imogiri baru	61
Gambar 3. 63 Persiapan bahan dan alat	62
Gambar 3. 64 Kolase foto	62
Gambar 3. 65 Proses tracing foto	63
Gambar 3. 66 Menjadikan desain hitam pekat	63
Gambar 3. 67 Proses print desain menggunakan pigmen cair diatas kertas HVS A2	64
Gambar 3. 68 Mesin Print HPBD3FDF (Hp PageWide XL Pro 8200 PS MFP Series	64
Gambar 3. 69 Hasil campuran obat photo emulsi AL 901 merk Alfamol	65
Gambar 3. 70 Proses membuat film pada screen	65
Gambar 3. 71 Proses pengeringan obat emulsi pada screen	66

Gambar 3. 72 Proses transfer desain dan penyinaran pada meja sablon	66
Gambar 3. 73 Proses penyemprotan pada pola gambar di screen	67
Gambar 3. 74 Proses pengeringan sinar matahari langsung	67
Gambar 3. 75 Proses pembuatan warna	68
Gambar 3. 76 Proses percobaan menorehkan cat diatas kertas	68
Gambar 3. 77 Proses membuat background layer satu	68
Gambar 3. 78 Proses mencetak gambar diatas kertas materica	69
Gambar 3. 79 Tanda plus atau tanda bantu	69
Gambar 3. 80 Hasil cetakan sablon	70
Gambar 3. 81 Mengoleskan bayclin menggunakan kuas pada screen	70
Gambar 3. 82 Mendinginkan bayclin pada screen	71
Gambar 3. 83 Proses penyemprotan pada screen	71
Gambar 3. 84 Proses pembersihan menggunakan sunlight	72
Gambar 3. 85 Proses terakhir mengeringkan kain screen	72
Gambar 3. 86 Memberi keterangan kode etik/edisi	73
Gambar 3. 87 Membuat pola segi empat	74
Gambar 3. 88 Proses pemotongan kertas pasparto	74
Gambar 3. 89 Pemasangan karya di pigura kayu kaca	75
Gambar 3. 90 Finishing karya	75

DESKRIPSI KARYA

Gambar 4. 91 Khofifah Nur Aini, Keramahan, 2024, 2/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	77
Gambar 4. 92 Khofifah Nur Aini, Lifestyle, 2024, 1/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	78
Gambar 4. 93 Khofifah Nur Aini, Gotong royong, 2024, 3/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	79
Gambar 4. 94 Khofifah Nur Aini, Kepedulian sesama pedagang, 2024, 2/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	80
Gambar 4. 95 Khofifah Nur Aini, Tepo Sliro, 2024, 1/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	81
Gambar 4. 96 Khofifah Nur Aini, Kerukunan, 2024, 1/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	82
Gambar 4. 97 Khofifah Nur Aini, Kejujuran , 2024, 3/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	83
Gambar 4. 98 Khofifah Nur Aini, Kerja keras , 2024, 4/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	84
Gambar 4. 99 Khofifah Nur Aini, Kebersihan, 2024, 1/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	85
Gambar 4. 100 Khofifah Nur Aini, Kedisiplinan seorang pedagang pisang, 2024, 5/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	86
Gambar 4. 101 Khofifah Nur Aini, Pemanfaatan produk lokal, 2024, 1/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	87

Gambar 4. 102 Khofifah Nur Aini, Keakraban antar pedagang, 2024, 2/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	88
Gambar 4. 103 Khofifah Nur Aini, Bakmi pentil enak rasane khas makanan Tradisional, 2024, 4/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	89
Gambar 4. 104 Khofifah Nur Aini, Rasa mencintai profesi diri sebagai pedagang kerupuk, 2024, 3/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	90
Gambar 4. 105 Khofifah Nur Aini, Transaksi, 2024, 2/5 Silk screen on materica paper, 40,5 cm x 40 cm	91



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa	97
B. Foto Poster Pameran.....	99
C. Foto Situasi Pameran.....	100
D. Katalog	108



ABSTRAK

Nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri, merupakan tempat yang memiliki keanekaragaman budaya setempat dan dampak rasa yang mendalam yang telah dirasakan atau dialami penulis. Sejak kedua orang tua mendirikan warung yang sudah berjalan 7 tahun, seringkali penulis membantu dan mengantar Ibu Sulastri berbelanja di pasar tradisional Imogiri terdekat. Sehingga penulis merasakan pengaruh kuat terhadap lingkungan sekitar dengan rasa ingin mengetahui keragaman kearifan lokal yang bersumber dari lokal. Pengajaran yang telah didapatkan penulis dengan cara menyelidiki atau observasi secara langsung bagaimana nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri yang masih ada sampai saat ini dan masih dilestarikan dan dijaga eksistensinya.

Pasar tradisional Imogiri telah menjadi sumber kreatif pentingnya dalam perjalanan penulis sebagai karya seni grafis. Melalui fotografi, desain, tracing dan pendekatan teknik kolase agar mampu terlihat estetika pasar tradisional dan ekspresi visual yang menambah dimensi menarik dalam setiap karya, serta kedalaman dan nilai tambah pada karya seni grafis dengan teknik sablon yang telah diciptakan.

Kata Kunci: Nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri, keanekaragaman budaya setempat, pengaruh lingkungan sekitar, observasi, visualisasi, fotografi, desain, kolase, tracing, seni grafis, teknik sablon.

ABSTRACT

The value of local wisdom of the Imogiri traditional market, is a place that has local cultural diversity and a deep sense of impact that has been felt or experienced by the author. Since the parents established a stall that has been running for 7 years, the author often helps and drives her mother Sulastri shopping at the nearest Imogiri traditional market. So that the author feels a strong influence on the surrounding environment with a curiosity to know the diversity of local wisdom sourced from local. The teaching that the author has obtained by investigating or observing directly how the value of local wisdom of the Imogiri traditional market that still exists today and is still preserved and maintained its existence.

Imogiri traditional market has been an important creative source in the author's journey as a work of graphic art. Through photography, design, tracing and collage technique approaches to be able to look traditional market aesthetics and visual expressions that add an interesting dimension in each work, as well as depth and added value to graphic artworks with screen printing techniques that have been created.

Keywords: *The value of local wisdom of Imogiri traditional markets, local cultural diversity, the influence of the surrounding environment, observation, visualization, photography, design, collage, tracing, printmaking, screen printing techniques.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Tradisional telah menjadi sumber inspirasi penting dalam perjalanan kreatif penulis. Sejak kedua orang tua mendirikan warung di Desa Nogosari, Selopamioro, Imogiri, Bantul yang sudah berjalan 7 tahun ini, diberikan nama mie ayam Arum dan berbagai makanan pokok lainnya yang telah dijual. Penulis sering membantu dengan mengantar Ibu Sulastri berbelanja di pasar tradisional terdekat. Penulis sebagai seorang yang tinggal di Desa Nogosari, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Terpengaruhnya penulis terhadap pasar tradisional karena hampir sering mendatangi pasar tradisional untuk berbelanja kebutuhan warung, sehingga membuat penulis merasakan pengaruh kuat dari lingkungan sekitar.

Mengingat kembali momen penulis terhadap perubahan pasar tradisional yang telah terjadi saat ini, sejak kecil penulis berusia 6 tahun masih duduk di taman kanak-kanak atau TK karena masa kecil sering berbelanja bersama Budhe Surahmi dan Pakde Paimo yang menggunakan mobil pick up merah. Penulis sudah memiliki ketertarikan dan sudah mengenal lingkungan pasar tradisional yang ada di kapanewon Imogiri. Masyarakat menyebutnya pasar lawas atau pasar lama. Hal yang masih teringat ialah suasana keramaian pasar tradisional Imogiri dengan suara yang ramai pedagang dan pembeli yang sedang ribut soal tawar-menawar, lahan pasar semakin menyempit karena kelebihan jumlah pedagang, tempat pedagang yang masih tercampur dengan pedagang lain, setiap ingin berjalan berpindah tempat selalu berdesak desakan dan penulis masih terngiang-ngiang bau sampah lingkungan pasar tradisional Imogiri yang lama sampai saat ini.

Bagi penulis pasar tradisional yang paling mengesankan adalah sekarang yang telah diberi nama pasar rakyat Imogiri berlokasi di Jalan Imogiri Timur KM.9 Garjajo, Dukuh, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pasar tradisional Imogiri merupakan pasar pindahan dari pasar lama yang ada di Jalan Makam Raja, Salaman, Karangtalun, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecintaan penulis pada pasar tradisional Imogiri berdasarkan pengalaman melihat dan merasakan atau memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Mengamati dan mendengar langsung berbagai fenomena terhadap perubahan pasar tradisional yang terjadi akibat dampak era modernisasi sehingga

membuat penulis tergugah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri yang sudah ada sejak dahulu.

Pasar sebagai tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal dan berinteraksi yang memiliki unsur sosial, sebagai tempat untuk tukar-menukar barang ataupun jasa dengan cara bertransaksi bentuk dari unsur ekonomi dan memiliki kebudayaan setempat. Umumnya pasar tradisional terdiri berbagai kelompok, individu dan pedagang lokal. Selain itu memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan kehidupan budaya setempat, sejarah yang telah ada dengan eksistensinya telah berlangsung lama merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan perlu dilestarikan (Sumintarsih, dkk., 2011: 2).

Pasar tradisional Imogiri merupakan suatu kompleks perdagangan yang terdiri dari beragam struktur, seperti bangunan los, lesehan, kios kecil, area terbuka yang dioperasikan baik oleh individu penjual maupun pengelola pasar. Tujuan utama dari pasar tradisional Imogiri adalah memfasilitasi pertukaran berbagai jenis barang dan jasa di dalamnya. Salah satu contohnya, sebagian pedagang lokal menjual dagangannya dari hasil tani yang dikelola sendiri. Barang yang tersedia di pasar tradisional Imogiri meliputi kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok berupa sayuran, ayam, daging, ikan, telur, beras, buah, beragam jenis kue, minuman tradisional seperti jamu dan dawet, serta barang-barang khusus seperti elektronik, kain, pakaian, aksesoris dan layanan jasa (Indriati & Widiyatmoko, 2008: 9).

Pasar tradisional Imogiri memiliki peran penting dalam menjalankan perdagangan lokal, serta berperan dalam mempengaruhi mata pencaharian lokal. Telah membawa perubahan dalam konsumsi, ekonomi dan aspek sosial akibat pengaruh era modernisasi sebagai tantangan bagi pasar tradisional. Meskipun adanya era modernisasi ini identitas budaya lokal dan kebiasaan di pasar tradisional Imogiri tetap dilestarikan sejak lama.

Pasar tradisional memiliki kemampuan dari segi ekonomi dan bersosial. Segi ekonomi ialah sebagai mata pencarian orang untuk memenuhi atau menghidupi rakyat. Selain itu, pasar tradisional juga sebagai tempat umum yang membentuk jalinan bersosial sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis. Pasar tradisional memberikan dampak nilai-nilai positif yang mencerminkan saling menghormati, toleransi, saling percaya dan timbul rasa empati sesama lingkungan sekitar. Lingkungan

pasar secara alami mampu menciptakan terbentuknya kelompok atau komunitas sosial yaitu, pembeli, pedagang kecil, pedagang besar, pedagang kaki lima, lesehan dan buruh gendong atau angkut (Sadilah, dkk., 2011: 6).

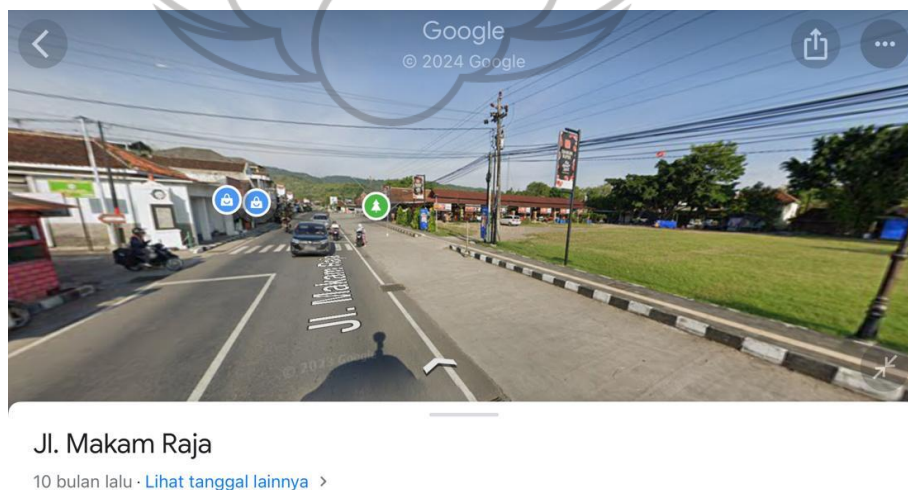
Penulis merasakan dampak rasa mendalam terhadap kesederhanaan dan nilai kearifan lokal yang bersumber dari lokal, serta pengajaran yang telah penulis dapatkan melalui pengalaman observasi secara langsung di pasar tradisional Imogiri. Salah satu hal yang paling mencolok di pasar tradisional Imogiri adalah keramahan dan kedekatan antara pedagang dan pembeli. Pedagang mulai menyambut pembeli dengan baik dan senyum yang tulus. Pedagang pasar tradisional Imogiri tidak hanya berbicara tentang barang dagangan, tetapi juga bertukar cerita tentang pengalaman kehidupan yang sedang dialami. Selain itu, nilai kearifan lokal juga tercermin dalam cara pedagang dan pembeli yang ramah, sebagian pedagang cara berjualan masih memiliki ketergantungan dengan memanfaatkan alam sekitar dengan cara menggunakan kemasan tradisional yang tentunya ramah lingkungan. Seperti daun pisang, daun jati dan lidi. Pedagang pasar tradisional Imogiri masih ada yang menggunakan alat pikul dengan cara memikul dagangan secara tradisional, pedagang dawet sebagian masih ada yang menggunakan kendi yang terbuat dari tanah liat. Keunikan sebagian pedagang maupun pembeli masih menggunakan busana adat jawa. Inilah yang membedakan pasar tradisional dengan pasar modern yang sering menggunakan plastik, cenderung kurangnya interaksi sosial dan transaksional. Hal ini adalah bukti nyata bagaimana pasar tradisional tetap melestarikan tradisi lokal.

Masyarakat harus memperhatikan nilai kearifan lokal yang ada dalam pasar tradisional Imogiri dengan cara melestarikan budaya yang ada, keramahan atau berperilaku atau beretika yang dapat mencerminkan kebaikan atau memberikan pelayanan baik kepada pelanggan, jamu minuman tradisional sebagai gaya hidup, gotong royong, kepedulian sesama pedagang, tepo sliro, kerukunan, kejujuran, kerja keras, menjaga kebersihan lingkungan alam, kedisiplinan, pemanfaatan produk lokal, keakraban antar pedagang, rasa ingin mengetahui makanan tradisional, rasa mencintai, mengajarkan keterampilan negosiasi mencapai harga yang adil dan interaksi sosial yang baik dengan mendukung keragaman produk lokal. Selain itu, penting untuk membagikan pengetahuan tentang sejarah pasar tradisional, mengenai praktik produk lokal, rasa ingin mengetahui ragam kearifan lokal. Semua ini merupakan upaya untuk mempromosikan kearifan lokal yang kaya di Indonesia, terutama di pasar tradisional.

Kehidupan pasar tradisional sebagai tempat yang ramainya pedagang dan pembeli dan berkumpulnya masyarakat dengan terjalannya interaksi sosial memberikan penulis pemahaman mendalam tentang aspek budaya, geografis. Pertama kali penulis tertarik melihat lingkungan yang ada di pasar tradisional Imogiri, masing-masing dengan karakteristik keunikan yang ada dan keanekaragaman yang ada.



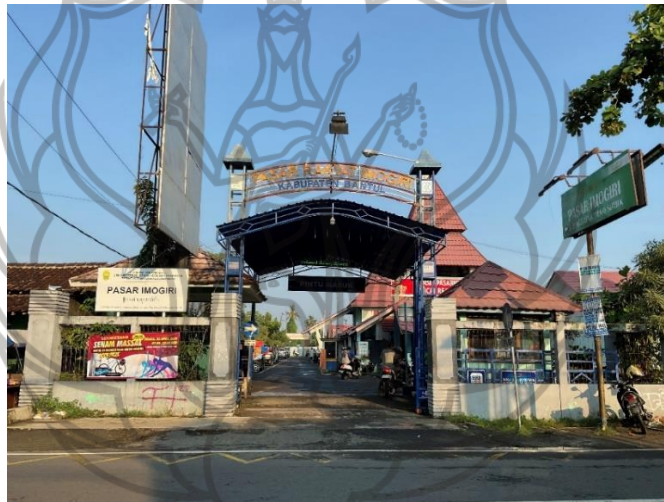
Gambar 1. 1 Ilustrasi pasar Imogiri lama pada tahun 1958, lukisan Muji 2023, koleksi Galleri Widoro Kandhang (Sumber : dokumentasi penulis)



Gambar 1. 2 Maps bekas pasar tradisional Imogiri lama yang berlokasi di Jalan Makam Raja, Salaman, Karangtalun, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY (Sumber : dokumentasi penulis)



Gambar 1. 3 Maps pasar tradisional Imogiri baru yang berlokasi di Jalan Imogiri Timur KM.9 Garjajo, Dukuh, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY (Sumber : dokumentasi penulis)



Gambar 1. 4 Pintu utama pasar tradisional Imogiri baru (Sumber : dokumentasi penulis)



Gambar 1. 5 Suasana pasar tradisional Imogiri baru dekat dengan jalan raya
(Sumber : dokumentasi penulis)

Penulis saat mengali lebih dalam menemukan bahwa pasar tradisional Imogiri adalah cerminan budaya lokal yang kaya. Geografis, pasar tradisional Imogiri berada di lokasi yang menakjubkan di tengah pedesaan dekat dengan jalan raya sehingga memberikan pemandangan yang luar biasa sebagai sumber inspirasi visual. Penulis memiliki niat untuk mendalaminya ke dalam pasar tradisional Imogiri dengan observasi berdasarkan pengamatan, melihat, mendengar dengan data yang ada.

Mengenai pasar tradisional yang ada di wilayah Yogyakarta memiliki kaya akan nilai budaya yang bersumber dari lokal. Penulis memiliki rasa ingin mengetahui tentang keanekaragaman kearifan lokal dengan karakteristik dan ciri khas yang terungkap melalui pasar tradisional Imogiri. Penulis akan mengali kisah di balik setiap sudut pasar, mendengarkan cerita-cerita pedagang dan pembeli, menyaksikan aktivitas pedagang dan pembeli sehari-hari yang mencerminkan tradisi dan identitas masyarakat Imogiri. Selain itu, interaksi sosial yang dinamis antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional Imogiri memberikan penulis pemahaman yang lebih dalam tentang manusia, kisah hidup mereka yang ada di pasar tradisional Imogiri, berbagai emosi yang terlihat dari ekspresi wajah dan cara berbicara. Hal ini dikuatkan hasil wawancara oleh penulis dari pengalaman observasi dan wawancara tentang pasar tradisional Imogiri, kemudian yang mengandung nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri.

Momentum ketika penulis menyadari potensi besar untuk menggabungkan elemen-elemen dalam karya seni grafis. fondasi ini memotivasi penulis untuk menghasilkan karya seni grafis yang mencerminkan nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri. Penulis akan mewujudkan ke dalam media karya seni grafis dengan teknik *silkscreen* atau sablon yang nantinya akan menjadi wadah bagi eksplorasi karakter, material, teknik, elemen-elemen lain yang akan di kembangkan dalam karya-karya selanjutnya. Penulis percaya bahwa melalui karya-karya yang akan diciptakan dapat membawa esensi pasar tradisional Imogiri ke dalam dunia seni grafis dengan cara yang unik dan memikat.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan konteks diatas maka dalam penciptaan karya seni grafis adalah mengidentifikasi nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ragam kearifan lokal pasar tradisional Imogiri yang masih hidup dan bertahan di tengah modernisasi ?
2. Bagaimanakah memvisualisasikan nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri ke dalam karya seni grafis ?

C. Tujuan dan manfaat

Tujuan

Adapun tujuan dalam penciptaan karya seni grafis ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menggali ragam kearifan lokal yang masih dilestarikan dan bertahan di pasar tradisional Imogiri. Meskipun di tengah modernisasi yang pesat, penulis survey bagaimana nilai warisan budaya lokal yang masih ada di pasar tradisional Imogiri.
- b. Untuk mewujudkan ke dalam karya seni grafis dengan cara memvisualisasikan nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri sebagai pasar tradisional.

Manfaat

Penciptaan karya seni ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat tersampaikan oleh pembaca untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
Penulis mengharapkan dapat menambah wawasan dan melestarikan pemahaman yang lebih baik berkaitan dengan nilai budaya lokal yang melekat dalam pasar tradisional Imogiri.
- b. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat menambah wawasan dan melestarikan budaya lokal yang ada di pasar tradisional Imogiri dan menjadi referensi apabila akan melakukan penelitian berkaitan dengan masalah yang sama.
- c. Bagi institusi
Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dalam hal pengetahuan khususnya nilai kearifan lokal pasar tradisional Imogiri dalam karya seni grafis.
- d. Bagi publik

Diharapkan dapat mengetahui dan lebih memperhatikan nilai kearifan lokal yang ada dalam pasar tradisional Imogiri dengan cara menjaga eksistensi dan melestarikan budaya yang ada.

D. Makna Judul

Pengajuan Judul dalam penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni grafis ini adalah “Nilai Kearifan Lokal Pasar Tradisional Imogiri Dalam Karya Seni Grafis”. Untuk dapat memahami lebih jauh mengenai judul yang diajukan, maka penulis menjabarkan judul sebagai berikut :

1. Nilai adalah sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Gitamedia Press (Tanpa tahun: 468)
2. Kearifan lokal, Menurut Sibarani (2023) adalah “nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana”. Sibarani (2023:112-113)
3. Pasar, Menurut Dedi Mulyadi (2021: 9) “secara umum, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya”. Ayuningsasi dan Paramita (2013)
4. Tradisional menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, adalah sikap, cara berpikir dan bertindak selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan; menurut tradisi. Gitamedia Press (Tanpa tahun: 646)
5. Imogiri, memiliki dua arti kata, yaitu “*Imo*” berarti kabut sedangkan “*Giri*” berarti gunung, dua kata tersebut jika diartikan adalah suatu bukit yang berkabut. Merujuk pada tulisan Bakdi Soemanto dalam bukunya yang berjudul *Cerita Rakyat Dari Yogyakarta 3* menyebutkan bahwa Imogiri merupakan tempat peristirahatan terakhir atau makam keluarga (*Pamijen*) para raja yang memiliki takhta keraton kesultanan Yogyakarta dan kasultanan Surakarta. Maka dari itu Imogiri menjadi wilayah yang memiliki sejarah setempat. Soemanto (2023: 21)
6. Karya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pekerjaan; hasil dari perbuatan (yang baik dan bermanfaat); buatan, karangan. Gitamedia Press (Tanpa tahun: 340).

7. Seni Grafis, Menurut Tanama adalah “merupakan karya seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak-mencetak dari acuan cetak/klise/matriks yang disiapkan secara khusus”. Tanama (2020: 38)

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh penulis di atas dan dengan refrensi dari sumber yang ada, judul “Nilai Kearifan Lokal Pasar Tradisional Imogiri dalam Karya Seni Grafis” memiliki makna rangkuman yang mengacu pada sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan terhadap nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana dan pasar untuk tempat bertemunya penjual dengan pembeli sebagai sikap, cara berpikir dan bertindak selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan dan sejarah setempat dalam hasil dari buatan karya seni rupa melalui prinsip dan metode proses cetak.

